

PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

Fera Erlinda¹, Yudhia Mulya², Bambang Wahyudiono³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: 1feraerlinda99@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) di triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor mamin masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88%. Pada periode yang sama, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas, sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh return on assets dan debt-to-equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018–2022. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dan memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan, dan jumlah data yang diteliti sebanyak 70 data. Pengolahan data menggunakan bantuan EViews 10. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis regresi data panel, uji hipotesis, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial return on asset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham dan secara simultan bahwa return on asset dan debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Harga Saham, Return on Asset

ABSTRACT

The growth of the food and beverage industry in the third quarter of 2022 reached 3.57%, higher than the same period in the previous year, which was recorded at 3.49%. Despite being affected by the Covid-19 pandemic, the food and beverage subsector was still able to grow and contribute to the growth of the non-oil and gas industry, which reached 4.88%. In the same period, the food and beverage industry contributed 37.82% to the GDP of the non-oil and gas manufacturing industry, making it the subsector with the largest GDP contribution. This study was conducted to determine the effect of Return on Assets and Debt to Equity Ratio on stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2022 period. The number of companies used as samples that met the criteria was 14, with a total of 70 data observations. Data processing was carried out using E-Views 10. The analytical methods used included panel data regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination analysis. The results of this study indicate that partially, Return on Assets has a positive and significant effect on stock prices, while the Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on stock prices. Simultaneously, Return on Assets and Debt to Equity Ratio have a significant effect on stock prices of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2022 period

Keywords: Debt to Equity Ratio; Harga Saham; Return on Asset

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, dan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan pendapatan didorong oleh pertumbuhan pendapatan pribadi dan belanja makanan dan minuman, itu sebabnya perusahaan domestik juga sangat ambisius berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut persentasenya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun. (Sumber: Sari, 2022)

Pertumbuhan industri makanan dan minuman (mamin) di triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor mamin masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88%. Pada periode yang sama, industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan non-migas, sehingga menjadikannya sebagai subsektor dengan kontribusi PDB terbesar. Kinerja ekspor produk mamin juga tak kalah bagus. Pada Januari-September 2022, ekspor mamin mencapai US\$36 miliar (termasuk minyak kelapa sawit), sedangkan impor produk makanan dan minuman pada periode yang sama sebesar US\$12,77 Miliar. Atas capaian tersebut, Dirjen Industri Agro menyampaikan apresiasi pemerintah kepada pelaku industri mamin di Indonesia serta berbagai pihak yang tetap bergairah menumbuhkembangkan industri mamin di tengah ketidakpastian global. Pemerintah terus mendukung upaya-upaya yang dilakukan stakeholders terkait industri mamin untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas pasarnya. Sumber: Kementerian Perindustrian, 2022.

Pertumbuhan tersebut berdampak positif terhadap harga saham perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, para investor akan berlomba-lomba untuk dapat memiliki saham-saham perusahaan yang memiliki kinerja positif di BEI, ditandai dengan pertumbuhan laba perusahaan dan harga saham yang terus naik. Faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi salah satu alasan naik turunnya harga saham. Penilaian saham secara akurat yang mampu meminimalkan risiko dan membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar.

Faktor yang mempengaruhi harga saham, faktor tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu faktor teknikal dan faktor fundamental. Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan investasi yang dilakukan dengan cara mempelajari data historis harga saham dan kemudian menghubungkannya dengan volume trading yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Sedangkan analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

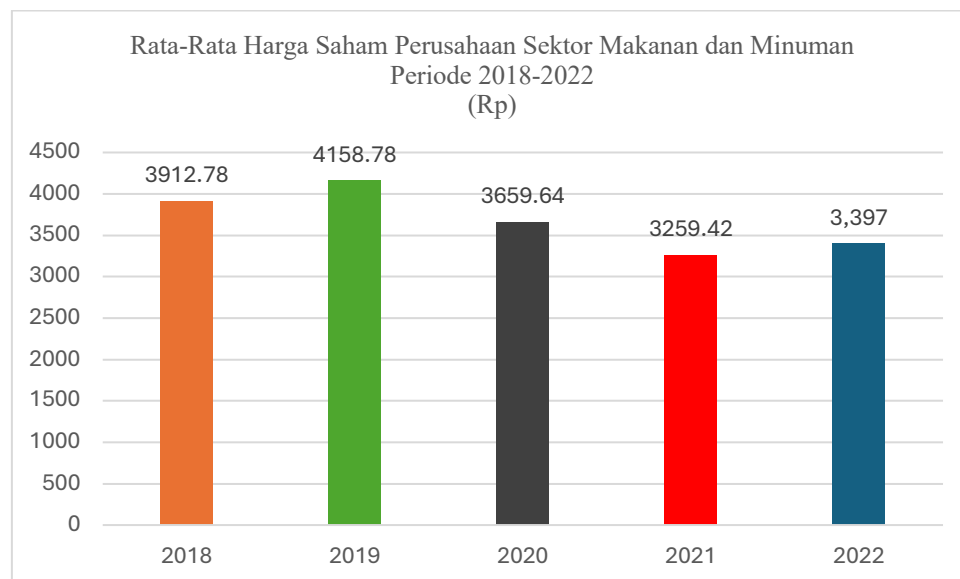
Berikut adalah harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, disajikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Emiten	Harga Saham (Rp)					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
CEKA	1375	1670	1785	1880	1.980	1738
CLEO	284	545	500	470	555	470,8
GOOD	1875	1510	1270	525	525	1141
DLTA	5500	6800	3740	4400	3830	4854

Kode Emiten	Harga Saham (Rp)					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
HOKI	730	940	756	232	103	552,2
ICBP	10450	11150	9575	8700	10000	9975
INDF	7450	7925	6850	6325	6725	7055
MLBI	16000	16133	9700	7800	8950	11716,6
MYOR	2620	2050	2710	2040	2500	2384
ROTI	1200	1300	1360	1360	1320	1308
SKBM	695	410	324	360	378	433,4
SKLT	1500	1610	1565	2420	1565	1732
STTP	3750	4500	9500	7550	7650	6590
ULTJ	1350	1680	1600	1570	1475	1535
Rata-Rata	3912,78	4158,78	3659,64	3259,42	3.397	3677,5

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Periode 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 yang disajikan di atas, menunjukkan harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Harga saham pada periode tersebut menunjukkan kondisi yang fluktuatif, dapat dilihat rata-rata harga saham industri makanan dan minuman mengalami peningkatan di tahun 2019 dengan rata-rata harga saham industri makanan dan minuman sebesar Rp.4.158,78. Dan mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2020 sampai tahun 2021 dan mengalami peningkatan Kembali pada tahun 2022. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Salah satunya adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, seperti peningkatan laba per tahun atau pendapatan yang stabil, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, seperti laba yang menurun atau merugi, harga saham cenderung turun. Maka dari itu, sebelum melakukan investasi saham, investor harus mengecek profil perusahaan beserta track recordnya.

Kinerja perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham, dan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Return on Asset (ROA), menurut Hery (2017), hasil pengembalian atas aset (Return on Assets) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018), Untari et al. (2020), Anwar dan Soedjatmiko (2020), Sari (2021) dan Pane et al. (2021). Berikut adalah Return on Asset (ROA) perusahaan minuman dan makanan disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Return on Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
CEKA	8%	15%	12%	11%	13%	12%
CLEO	8%	11%	10%	13%	12%	11%
GOOD	10%	9%	4%	7%	7%	7%
DLTA	22%	22%	10%	14%	18%	17%
HOKI	12%	12%	4%	1%	0%	6%
ICBP	14%	14%	7%	7%	5%	9%
INDF	5%	6%	5%	6%	5%	6%
MLBI	42%	42%	10%	23%	27%	29%
MYOR	10%	11%	1%	6%	9%	7%
ROTI	3%	5%	4%	7%	10%	6%
SKBM	1%	0%	1%	2%	4%	1%
SKLT	4%	6%	5%	10%	7%	6%
STTP	10%	17%	18%	16%	14%	15%
ULTJ	13%	16%	13%	17%	13%	14%
Rata-Rata	11%	13%	7%	9%	10%	10%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 2 yang menyajikan nilai return on asset pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ROA tertinggi yaitu perusahaan dengan kode emiten MLBI dengan nilai 29% dan perusahaan dengan nilai rata-rata ROA terendah adalah perusahaan dengan kode SKBM dengan nilai ROA 1%. Nilai *return on asset* perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2022, nilai *Return on Asset* rata-rata industri periode 2018-2022 mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 13% mengalami penurunan menjadi 7% pada tahun 2020. Penurunan dan peningkatan return on asset perusahaan berdampak terhadap pergerakan harga saham. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 rata-rata ROA industri mengalami peningkatan.

Kasmir (2018) semakin tinggi nilai return on asset itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada return saham yang diperoleh investor akan semakin besar. Kondisi ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan return saham yang semakin meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjana (2018), menyatakan bahwa peningkatan Return on Asset berdampak pada peningkatan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Return On Assets dapat menggambarkan keadaan bisnis. Peningkatan nilai Return on Assets menandakan bahwa keuntungan perusahaan semakin meningkat.

Peningkatan laba mungkin disebabkan oleh kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Kenaikan tingkat pengembalian saham yang diterima investor yang tinggi cenderung memberikan pengaruh pada investor untuk membeli saham, menyebabkan return saham meningkat. Berdasarkan data yang disajikan bahwa terdapat gap antara teori dengan kenyataan bahwa pada tahun 2022 nilai rata-rata Return on Assets perusahaan makanan dan minuman tidak mengalami peningkatan atau penurunan namun harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya rasio tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan operasi perusahaan (Debt to Equity Ratio). Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio liabilitas terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah liabilitas dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah liabilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu, Debt to Equity Ratio ini juga biasa disebut rasio leverage atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan.

Umayah, dkk (2019), Mufarikhah dan Armitha (2022), Dewi dan Suwarno (2022) hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran liabilitasnya.

Berikut adalah nilai debt to equity ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 disajikan pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 3. Debt to Equity Ratio Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
CEKA	20%	23%	24%	22%	11%	20%
CLEO	31%	62%	47%	35%	43%	44%
GOOD	69%	83%	125%	123%	119%	104%
DLTA	19%	18%	20%	30%	31%	23%
HOKI	35%	32%	37%	48%	21%	35%
ICBP	51%	45%	105%	115%	101%	83%
INDF	93%	77%	105%	107%	93%	95%
MLBI	147%	153%	103%	166%	214%	157%
MYOR	106%	92%	75%	75%	74%	84%
ROTI	51%	51%	37%	46%	54%	48%
SKBM	70%	76%	84%	99%	90%	84%
SKLT	120%	108%	90%	64%	75%	91%
STTP	60%	34%	29%	19%	17%	32%
ULTJ	16%	17%	45%	36%	27%	28%
Rata-Rata	64%	62%	66%	70%	69%	66%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai Debt to Equity Ratio pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data tersebut menunjukkan rata-rata nilai Debt to Equity Ratio perusahaan sebesar 66%, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai DER kurang dari 100%, berarti kewajiban perusahaan pada sektor makanan dan minuman lebih kecil dari ekuitasnya.

Nilai Debt to Equity Ratio yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, sehingga mempengaruhi investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

Terdapat fenomena pada penelitian ini, yang ditunjukkan oleh nilai Debt to Equity Ratio perusahaan dengan kode emiten CEKA, CLEO, DLTA, HOKI, MLBI, MYOR, STTP dan ULTI hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018) bahwa investor cenderung menghindari entitas yang memiliki nilai DER yang tinggi, karena semakin tinggi nilai DER mencerminkan risiko entitas yang relatif tinggi. Informasi DER yang tinggi dapat menurunkan minat investor untuk investasi dan berdampak penurunan harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini akan mengangkat judul mengenai "Pengaruh Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022".

KAJIAN LITERATUR

Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2020) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017) manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

According to Brigham and Houston (2017) financial management is a corporate finance, which focuses on decisions and deals with how much and what types of assets will be obtained, and how to increase the capital needed to buy assets, and how to run a company in order to maximize its value. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Definisi Harga Saham

Menurut Hartono (2016) saham (stock) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (common stock). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (preferred stock).

Brigham dan Houston (2017) menyatakan bahwa harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika membeli saham.

Azis dan Nadir (2015) menyatakan bahwa harga saham pada pasar riil merupakan harga harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Menurut Efitasari & Suwitho (2020) harga saham adalah harga yang ada di bursa pada saat tertentu yang sudah ditentukan oleh pelaku saham yang bersangkutan di pasar modal baik ditentukan oleh adanya permintaan ataupun penawaran saham sehingga harga saham pada perusahaan

mengalami perubahan. Semakin besar permintaan akan saham, maka harga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika permintaan harga saham kecil, maka angka harga saham akan mengalami penurunan pula.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan pada pasar riil merupakan harga yang paling riil yang ada di bursa pada saat tertentu yang sudah ditentukan oleh pelaku saham yang bersangkutan di pasar modal baik ditentukan oleh adanya permintaan ataupun penawaran saham sehingga harga saham pada perusahaan mengalami perubahan.

Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yakni kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Sujarweni (2017) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.” Menurut Hery (2016:) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ratio profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan laba dari aktivitas yang dijalankannya.

Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA).

Indikator Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). Kasmir (2018) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan. Adapun rumus *Return on Asset* menurut Kasmir (2018), yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Definisi Solvabilitas

Menurut Hery (2018) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Solvabilitas menurut Fahmi (2020) merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Menurut Kasmir (2018) adapun tujuan dan manfaat perusahaan menggunakan rasio solvabilitas (*leverage*), yaitu; (1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor); (2) Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

Menurut Arief dan Edi (2016), rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Menurut Harahap (2015), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengertian solvabilitas yang dikemukakan oleh ketiga ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

Indikator *Debt to Equity Ratio*

Menurut Mario, dkk (2020) *Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* juga merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh liabilitas, termasuk liabilitas lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Selain itu, menurut Rosadi & Hartini (2018) *Debt to Equity Ratio* merupakan sebuah rasio yang membandingkan jumlah liabilitas terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para *investor* untuk melihat seberapa besar liabilitas perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *debt to equity*nya diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, Adapun rumus *debt to equity ratio*, yaitu:

$$DDebt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

“performance is not only a matter of results or output. But also behaviour and process.” (Elizabet Houldworth & Dilum Jirasinghe, 2007). *“ performance is an improntd effort than cat direct and clarify what should be done .”* (Robert L.Cardy & Briand Leonard , 2011). Sementara menurut Simanjuntak (2010), kinerja adalah tingkat pencapaian hasilatas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masingmasing individu dan kelompok kerja perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pegawai sesuai dengan pekerjaan yang diberikan kepadanya dalam waktu tertentu. Kinerja juga merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh pegawai yang biasanya digunakan sebagai dasar penilaian terhadap pegawai atau organisasi. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah utama untuk menuju tercapainya suatu tujuan organisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian explanatory survey dan teknik penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian verifikatif adalah

penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek dan Unit Analisis Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER)) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.

Unit analisis penelitian ini adalah organisasi yang sumber datanya dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, data diperoleh melalui situs resmi perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk numerik. Tergantung pada bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Siregar, 2013).

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari data sekunder, data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015).

Operasional Variabel

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
<i>Return on Asset</i> (ROA)	- Laba Bersih setelah pajak - Total Asset	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	- Total Liabilitas - Total Ekuitas	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham	Harga Saham	Harga Penutupan/ Tahun	Rasio

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut; (1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022; (2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki laba positif.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder yang bersumber dari dokumen laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan sumber Data Sekunder, dimana data tersebut diperoleh melalui web.idx.co.id, dan website resmi semua perusahaan yang menjadi sampel.

Metode Pengolahan/Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtun waktu (time series) dengan data silang (cross section).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016) mengatakan bahwa, uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Uraian dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut; (1) Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal; (2) Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Singgih (2012), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya hubungan linier atau korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas, jika nilai korelasi antar variabel di atas 0,8.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, umumnya terjadi pada data cross-section. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan 0,05. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut; (1) Jika nilai probabilitas \geq 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas; (2) Jika nilai probabilitas \leq 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Danang Sunyoto (2012) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut; (1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai Durbin-Watson (DW) di bawah -2 ($DW < -2$); (2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$; (3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai Durbin-Watson (DW) di atas +2 atau Durbin-Watson (DW) lebih besar dari +2 ($DW > +2$).

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah return on asset (ROA). Return on assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan

profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2018).

Berdasarkan analisis return on asset (ROA) pada perusahaan sampel yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman, menunjukkan bahwa nilai rata-rata industri return on asset perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2018-2022 sebesar 10%, perusahaan dengan kode emiten MLBI memiliki nilai return on asset pada periode 2018-2022 sebesar 29% dan menjadi perusahaan sampel yang memiliki nilai return on asset tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang menjadi sampel. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata return on asset terendah pada periode penelitian yaitu perusahaan dengan kode emiten SKBM dengan rata-rata nilai ROA sebesar 1%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan.

Hasil uji parsial untuk membuktikan pengaruh return on asset terhadap harga saham, menunjukkan bahwa nilai t-Statistik ROA sebesar 4,18 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,00 < 0,05$, artinya bahwa hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini diterima atau H1 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara return on asset terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Interpretasi hasil penelitian pengaruh return on asset terhadap harga saham menunjukkan bahwa ROA yang positif memberikan indikasi bahwa ada peningkatan laba dibandingkan dengan aset perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba sehingga merupakan informasi yang baik dan akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi dalam bentuk saham. Semakin besar laba maka permintaan saham akan meningkat, ketika permintaan saham meningkat maka dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Maulita Dan Mujino (2019), Yudistira dan Adiputra (2020), Mario, dkk (2019), bahwa return on asset memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham perusahaan. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Sopyan dan Hikmah (2019), Herdiyana, dkk (2020) yang menyatakan bahwa secara parsial return on asset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah debt to equity ratio (DER). Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas. Semakin tinggi angka debt equity ratio (DER), diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, semakin rendah angka debt equity ratio (DER) maka semakin rendah risiko perusahaan terhadap likuiditasnya (Kasmir, 2018).

Berdasarkan hasil analisis debt to equity ratio (DER) pada perusahaan sampel yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2018-2022, menunjukkan bahwa rata-rata industri nilai debt to equity ratio perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2022 sebesar 66%. Perusahaan yang memiliki rata-rata debt to equity ratio (DER) di bawah nilai rata-rata industri selama periode penelitian adalah perusahaan dengan kode emiten CEKA, CLEO, DLTA, HOKI, ROTI, STTP, dan ULTJ. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata debt to equity ratio di atas rata-rata industri adalah perusahaan dengan kode emiten GOOD, ICBP, MLBI, MYOR, SKBM dan SKLT. Hasil penelitian debt to equity ratio (DER) menunjukkan bahwa terdapat dua perusahaan yang memiliki nilai rata-rata DER di atas 100% selama periode penelitian, perusahaan tersebut memiliki dengan kode emiten GOOD dengan nilai rata-rata DER sebesar 104% dan MLBI dengan nilai rata-rata debt to equity ratio (DER) periode 2018-2022 sebesar 157%. Nilai debt to equity ratio (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dan semakin besar porsi penggunaan kewajiban dalam membiayai investasi pada aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil uji parsial untuk membuktikan pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham, menunjukkan nilai t-Statistik DER sebesar -3,63 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Artinya bahwa hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini diterima atau H2 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Interpretasi hasil penelitian pengaruh debt to equity ratio terhadap harga Saham bahwa nilai DER yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham. Kamir (2018) semakin besar DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jika laba yang dibagikan kecil maka investor tidak tertarik pada perusahaan yang memiliki DER tinggi, sehingga permintaan akan saham menurun, jika permintaan menurun maka dapat menurunkan harga saham. Semakin rendah tingkat DER maka nilai perusahaan akan semakin tinggi debt equity ratio yang semakin rendah menandakan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga risiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham (Kasmir, 2018).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Yana dan Agustiningsih (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita Dan Mujino (2019), Suriadi dan Widjaja (2019), Rifaldi (2022) dan Mario, dkk (2019) hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah return on asset dan (ROA) dan debt to equity ratio (DER). Pada penelitian ini melakukan penelitian mengenai pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pada penelitian ini faktor-faktor yang digunakan untuk melihat pengaruh pergerakan harga saham dengan menggunakan return on asset dan debt to equity ratio. Ada 14 perusahaan yang menjadi sampel di dalam penelitian ini yang masuk ke dalam sektor makanan dan minuman dan telah memenuhi kriteria dalam penarikan sampel.

Hasil analisis pada harga saham perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022, menunjukkan bahwa rata-rata industri harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 sebesar Rp. 3.677,5. Perusahaan dengan kode emiten CEKA merupakan salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham setiap tahunnya. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami pergerakan harga saham yang naik turun.

Hasil analisis secara simultan untuk membuktikan pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Menunjukkan bahwa hasil pengujian diperoleh nilai F-statistic sebesar 163,17 dengan nilai probabilitas sebesar 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham dan hipotesis yang dibuat dapat dibuktikan sehingga H3 diterima. Interpretasi hasil penelitian pengaruh return on asset dan debt to equity ratio terhadap harga saham menunjukkan bahwa pada perusahaan sampel makanan dan minuman terdapat indikasi dalam menilai saham yang tercermin dalam harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, investor dapat menggunakan kedua variabel return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) sebagai analisa kinerja keuangan saham perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan memberikan nilai hasil kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga menyebabkan terjadinya perubahan harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifaldi (2022) menunjukkan bahwa return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Sopyan dan Hikmah (2019) debt to equity ratio (DER) dan return on asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: (1) Berdasarkan hasil analisis pengaruh return on asset (ROA) dengan menggunakan uji secara parsial diperoleh t-Statistik ROA sebesar 4,18 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022; (2) Berdasarkan hasil analisis pengaruh debt to equity ratio (DER) dengan menggunakan uji secara parsial diperoleh t-Statistik DER sebesar -3,63 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022; (3) Berdasarkan hasil analisis pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) dengan menggunakan uji secara simultan diperoleh F-Statistik sebesar 163,17 dengan nilai probabilitas sebesar 0.00. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar K, Soedjatmiko. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13 (1), 221-240.
- Apriyanto, Ari.Dkk. (2021). Pengaruh debt equity ratio, return on assets, dan price book value terhadap stock return. *Jurnal Management Accounting*. Volume 13 Issue 4 (2021) Pages 766-774. Tersedia di <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/10358/1699>.
- Arief, Sugiono, & Edi, Untung. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Azis, Musdalifah, Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Ed. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahri S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi & Komputerasi Akuntansi*, Vol. 9 (1), 1-21.
- Brigham and Houston. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, Irene. (2015). Pengaruh Pbv, Eps, Dan Der Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol.1(2). P.1-21.
- Efitasari, I. P., & Suwitho. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Volume 9, Nomor 3, 1-16.
- Elviani, S., Simbolon, R., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 29–39.
- Fahmi, Irham. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. (2018). Analisis Laporan Keuangan. UPP. AMP YPKN, Yogyakarta.
- Harahap, S. (2015). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada Hasan.
- Hariato dan Sudomo. (2018). Perangkat dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia. Jakarta: PT. Bursa Efek Indonesia.
- Hartono, Jogyanto. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kesepuluh Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Integrated): Jakarta: PT Grasindo.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan. Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Mayuni, Ida Ayu Ika. Dan Suaraja, Gede. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI. Jurnal Manajemen UNUD Vol. 7, No. 8, Halaman 4063- 4093. Tersedia di <https://www.neliti.com/id/publications/385742/pengaruh-roa-firm-size-eps-dan-per-terhadap-return-saham-pada-sektor-manufaktur>.
- Mufarikhah, Dewi, dan Armitha, Selly Tria Dinda. (2022). Pengaruh ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 1(2) halaman 10-16.
- Pandey. I.M. (2015). Financial Management. Edisi 11. New Delhi: Vikas Publishing House PVT. LTD.
- Pane J. K. B, Meliyani, Br Pandia D. T, Sihombing S. W, Herosian M. Y. (2021). Pengaruh DAR, ROA, dan CR terhadap harga saham di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2015–2019. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen, Vol. 8 (2), 35-45.
- Permatasari N. D, Nurlaela S, Titisari K. H. (2019). Return On Assets, Return On Equity, Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
- Rahman, Sulaeman. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan Modern. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Rosmaningsih, A. Chaidir. Dan Arimuljarto, N. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Price to Book Value, dan Total Assets Turnover terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jom Unpak. Vol 1 (1): 1-12.
- Sari, Ayutia Nurita. (2022). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Tersedia di <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomallut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>. [Diakses pada 15 Juli 2023].
- Sawir, Agnes. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil. Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
- Sutrisno, Edy. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana.
- Tambunan, Andy P. (2018). Menilai Harga Wajar Saham. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Tryfino. (2018). Cara Cerdas Berinvestasi Saham. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Umayah, Risa. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi Pada PT Telkom Indonesia, Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2007- 2017). Jurnal Business Management and Entrepreneurship Journal. Vol. 1(4), p. 178-192. Tersedia di www.jurnal.unigal.ac.id.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistik. Yogyakarta: DeePublish

<https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>.
<https://garudafood.com/laporan-tahunan-ida>
<https://www.deltajkt.co.id/investor/ar>.
<https://topikoki.com/wp-content/uploads/AR%20HOKI%202022.pdf>
https://www.indofoodcbp.com/uploads/annual/ICBP_AR_2022.pdf.
https://www.indofoodcbp.com/uploads/annual/ICBP_AR_2022.pdf.
<https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>.
<https://www.multibintang.co.id/id/corporate-publication>
<https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Tahunan-Mayora-21>
<https://sekarbumi.com/id/annual-reports/>
<https://www.sekarlaut.com/investor.php>
<https://siantartop.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan/>
<http://www.ultrajaya.co.id/investor-relation/annual-report/eng>
<https://www.sariroti.com/id/informasi-investor/laporan-tahunan>